

"Sign System" Wisata Puncak Kabun Singgalang Kabupaten Agam Sumatera Barat

Fadhil Rahman

Universitas Negeri Padang

Eliya Pebriyeni

Universitas Negeri Padang

Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, 25131, Indonesia

Korespondensi penulis: fadhilrahman788@gmail.com

Abstract: West Sumatra is known for its beautiful natural charm with various types of tourism. One of the amazing natural destinations in Agam Regency is Singgalang Mountain Peak. However, the Puncak Kabun Singgalang tourist attraction does not have a Sign system which is an identification, information about attractions and Signs as directions. The Puncak Kabun Singgalang tourist attraction is still included in the category of tourist objects that provide little information to visitors. This fact is proven by the absence of a sign system that provides information regarding directions, location maps, as well as security aspects. Therefore, it is necessary to design a sign system at the Puncak Kabun Singgalang tourist destination that is efficient, attractive, full of information, and able to communicate well, making it easier for visitors to explore the Puncak Kabun Singgalang tourist attraction. In this design using the Glassbox method obtained through observation, interviews and documentation. The analytical method used in the design is SWOT analysis. Strengths owned by tourist attractions, Weaknesses owned by tourist attractions, Opportunities (opportunities) from the existence of these tourist attractions, Threats (threats) to tourist attractions. From the results of the design, the author uses the main media Sign system in the form of Information sign. Supporting media include sign systems in the form of regulatory signs, sign systems in the form of signage, tickets, brochures, mugs, posters and stickers.

Keywords: sign system, information, Singgalang peak tourist attraction.

Abstrak: Sumatera Barat dikenal dengan pesona alamnya yang indah dengan berbagai macam jenis wisata. Salah satu destinasi alam yang menakjubkan di Kabupaten Agam ialah Puncak Kabun Singgalang. Namun, objek wisata Puncak Kabun Singgalang ini tidak memiliki *Sign system* yang menjadi tanda pengenal, informasi tentang objek wisata dan *Sign* sebagai petunjuk arah. Objek wisata Puncak Kabun Singgalang masih termasuk dalam kategori objek wisata yang memberikan sedikit informasi kepada pengunjungnya. Fakta ini di buktikan dengan tidak adanya *sign system* yang memberikan informasi mengenai petunjuk arah, peta lokasi, dan juga aspek keamanan. Oleh sebab itu, diperlukan perancangan *sign system* pada destinasi wisata Puncak Kabun Singgalang yang efisien, menarik, penuh informasi, serta mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga memudahkan para pengunjung dalam menjelajahi objek wisata Puncak Kabun Singgalang. Dalam perancangan ini menggunakan metode *Glassbox* yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam perancangan adalah analisis SWOT. *Strength* (kekuatan) yang dimiliki oleh tempat wisata, *Weakness* (kelemahan) yang dimiliki oleh tempat wisata, *Opportunities* (peluang) dari adanya tempat wisata ini, *Threats* (ancaman) terhadap tempat wisata. Dari hasil perancangan, penulis menggunakan media utama *Sign system* berupa *Information sign*. Media pendukung diantaranya *sign system* berupa *regulatory sign*, *sign system* berupa *signage*, karcis, brosur, *Mug*, Poster dan stiker.

Kata kunci: *sign system*, informasi, objek wisata puncak kabun singgalang.

LATAR BELAKANG

Indonesia ialah sebuah negara yang memiliki kecantikan alam yang memukau serta beragamnya warisan budaya. Setiap wilayah memiliki ciri khas yang berbeda, meliputi pesona alam, budaya tradisional, dan adat istiadat. Fenomena ini turut memengaruhi pertumbuhan

suatu daerah, menghasilkan peluang untuk menciptakan lokasi wisata alternatif yang mengedepankan potensi unik wilayah tersebut. Potensi inilah yang menarik perhatian para wisatawan untuk datang, berlibur, menikmati panorama alam, dan tentu saja memberikan manfaat ekonomi bagi daerah setempat.

Sumatera Barat dikenal dengan beragam jenis destinasi wisata: wisata alam seperti Ngarai Sianok di Kota Bukittinggi, Puncak Kabun Singgalang di Kabupaten Agam, wisata bahari seperti kawasan wisata Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan, wisata kesehatan seperti pemandian air angek di Kota Solok, wisata sejarah seperti Istana Basa Pagaruyuang di Kota Batusangkar, dan wisata kuliner seperti pasar kuliner Padang Panjang di Kota Padang Panjang. Setiap Kabupaten dan kota bersaing untuk mengembangkan objek wisata ini menjadi tujuan wisata yang menarik.

Objek wisata Puncak Kabun Singgalang menjadi tujuan wisata pengunjung saat mengunjungi Kabupaten Agam. Pengunjung bisa menikmati keindahan panorama alam dari lereng Gunung Singgalang. Pengunjung akan disugahi pemandangan indah Gunung Marapi dari lembah hingga puncaknya, Bukit Barisan, padatnya Kota Bukittinggi, dan jika cuaca cerah pengunjung juga bisa melihat pemandangan Danau Singkarak. Pesona alam dengan pepohonan rindang dan minimnya polusi kendaraan membuat udara di area wisata Puncak Kabun Singgalang terasa sejuk dan berkualitas sangat baik untuk kesehatan. Menikmati secangkir kopi maupun menyantap mie rebus di palanta dengan disugahi pemandangan Puncak Kabun sangat cocok bagi pengunjung yang ingin menenangkan pikiran setelah lelah beraktifitas. Objek wisata Puncak Kabun memiliki beberapa Palanta yang di kelola warga, toilet, mushola serta lahan parkir. Selain itu objek wisata Puncak Kabun juga terdapat beberapa area spot berfoto dan permainan *ATV* atau *All-Terrain Vehicle*. Situasi ini menciptakan daya tarik unik bagi wisata Puncak Kabun, dan menjadikannya sebagai tempat tujuan wisata yang terkenal di Kabupaten Agam.

Dengan merujuk kepada hasil wawancara bersama Bapak Andika selaku pemilik dan pengelola palanta di Puncak Kabun pada tanggal 25 Juni 2022. Dia menyatakan bahwa kawasan Puncak Kabun ini dahulunya adalah perkebunan warga. Lima tahun silam, Pemerintah membangun jalan aspal dan lahan wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Untuk menuju kelokasi, terlebih dahulu menuju Nagari Sungai Tanang. Dari sana, ambil lurus arah ke Gunung Singgalang. Jalannya lumayan berliku dan menanjak. Bapak Andika menyarankan pengendara agar berhati-hati dan kondisi kendaraan baik roda 2 atau roda 4 harus baik, agar tak terjadi masalah karena kondisi geografisnya yang lumayan berat. Untuk masuk kawasan wisata ini, pengunjung hanya dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp 5.000 dan biaya parkir sebesar Rp 2.000 untuk motor dan Rp 5.000 untuk mobil. Selain melihat

pemandangan yang menakjubkan, di Puncak Kabun ada *ATV* atau *All-Terrain Vehicle* yang bisa dimainkan di jalurnya dengan tariff Rp 100.000,-/jam. Memasuki kawasan wisata ini tidak perlu membawa makanan ada sejumlah warung atau *cafe* memiliki palanta yang dikelola masyarakat sekitar kawasan wisata Puncak Kabun yang menjual berbagai makanan dengan menu beragam dengan harga terjangkau.

Pengamatan langsung penulis ke lokasi objek wisata Puncak Kabun Singgalang ini tidak memiliki *Sign system* yang berfungsi sebagai tanda pengenal, informasi tentang objek wisata dan *Sign* yang sebagai petunjuk arah seadanya. Destinasi wisata Puncak Kabun Singgalang masih termasuk dalam kategori tempat wisata yang kekurangan informasi bagi para pengunjung. Hal ini di buktikan dengan belum adanya *sign system* yang memberikan informasi tentang petunjuk arah, denah lokasi, serta sistem keamanan. Pada lokasi objek wisata Puncak Kabun Singgalang tidak memiliki denah lokasi untuk mempermudah pengunjung mengunjungi objek wisata. Oleh sebab itu diperlukan *sign system* berbentuk *Information Sign* berupa peta atau *map*. Kondisi jalur yang menanjak dan berliku-liku serta belum adanya sistem keamanan membuat pengunjung sulit mengakses ke lokasi objek wisata Puncak Kabun Singgalang. Oleh sebab itu sangat diperlukan *sign system* berupa *Regulatory Sign* atau himbauan kepada pengunjung mengenai aspek-aspek apa yang perlu diingat di area objek wisata Puncak Kabun Singgalang yang berguna untuk mempermudah pengunjung pada saat mengunjungi objek wisata Puncak Kabun Singgalang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, penulis merasa tertarik untuk menulis tentang “*Sign System*” Wisata Puncak Kabun Singgalang Kabupaten Agam Sumatera Barat. Abdiansyah Nur dalam Nakatama (2017:23-24) menjelaskan bahwa fungsi *sign system* dibagi dibagi menjadi lima kategori yaitu *Identification Sign* (Tanda Pengenal), *Information Sign* (Tanda Informasi), *Direction Sign* (Petunjuk Arah), *Regulatory Sign* (Himbauan), *Office Note* (Pemberitahuan Resmi). Hal tersebut lebih menarik jika disajikan dalam bentuk *sign system* berupa *Information Sign* dan *Regulatory Sign* yang di dalamnya dijelaskan mengenai denah lokasi, *tipogram*, petunjuk arah, dan himbauan pada objek wisata Puncak Kabun Singgalang.

KAJIAN TEORITIS

1. Sign System

a. Pengertian *Sign System*

Sign dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tanda. Menurut Tinarbuko (2008:2) Mengemukakan bahwa tanda tidaklah merupakan konsep yang mutlak, tetapi lebih sebagai entitas yang dibentuk oleh pemahaman yang lebih inklusif. Aspek yang

paling krusial dari sistem tanda dalam desain komunikasi visual adalah peranan tanda dalam mentransfer pesan dari pengirim ke penerima, menggunakan kode khusus yang disalurkan melalui suatu media tertentu. Menurut Tinarbuko (2008:13:14) sign system yang baik harus memenuhi 4 (empat) kriteria yaitu:

1) Mudah dilihat

Penting untuk mempertimbangkan dengan cermat lokasi penempatan sign system di dalam ruangan (*indoor*), karena penempatan yang optimal adalah di area yang mudah dijangkau dan sering dilewati oleh banyak orang.

2) Mudah dibaca

Ketika merencanakan *sign system*, perlu mempertimbangkan aspek tipografi dengan seksama. Pilihan jenis huruf harus disesuaikan dengan keperluan dan lingkungan di mana sistem tanda tersebut diletakkan. Tujuannya adalah agar pesan teks pada sistem tanda dapat terbaca dengan jelas oleh semua orang, baik pada siang hari maupun malam hari

3) Mudah dimengerti

Tata cara penulisan yang terdapat dalam *sign system* haruslah sederhana untuk dipahami, dengan desain huruf yang singkat namun mudah dipahami oleh audiens dari berbagai lapisan usia dan masyarakat.

4) Dapat dipercaya

Kebenaran dari pesan yang akan disampaikan melalui *sign system* harus benar dan dapat dipercaya serta tidak menyulitkan *audience*.

b. Jenis-jenis Sign System

Menurut Abdiansyah Nur dalam Nakatama (2017:23-24) menyatakan bahwa *Sign system* dibedakan berdasarkan fungsinya menjadi lima jenis yaitu:

1) *Identification Sign* atau Tanda Pengenal

Fungsi dari *Identification sign* adalah untuk mengenali daerah, ruangan, struktur, dan fasilitas umum. Sementara itu, tanda identifikasi adalah bentuk pengenalan untuk daerah, ruangan, struktur, dan fasilitas umum lainnya, karena *Identification sign* ini berhubungan langsung dengan nama dari daerah, ruangan, struktur, dan fasilitas umum yang sedang diidentifikasi.

2) *Information Sign* atau Tanda Informasi

Sign ini memiliki peran untuk memberikan informasi mengenai lokasi, kehadiran suatu objek, dan informasi lain secara umum. Tanda informasi ini umumnya mengandung peta atau gambaran *visual* dari suatu lokasi.

3) *Direction Sign* atau Petunjuk Arah

Sign ini melibatkan penunjukan arah menggunakan gambar panah yang tergambar dengan jelas. Biasanya, tanda penunjuk arah digunakan untuk membimbing pengguna menuju objek tertentu yang menjadi tujuan

4) *Regulatory Sign* atau Peraturan

Sign ini memiliki tujuan untuk memberikan instruksi mengenai tindakan yang harus diambil dan hal-hal yang perlu dihindari atau diperhatikan. *Regulatory sign* berisi peringatan dan aturan yang membantu menjaga keamanan, keteraturan, kebersihan, dan kerapian di area tertentu. dengan pesan *verbal* dan *visual*.

5) *Official Notice* atau Pemberitahuan Resmi

Sign ini memiliki peran untuk menyampaikan informasi atau hal-hal yang bersifat formal dan anjuran apa saja yang harus dilakukan.

2. *Layout*

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam perancangan sign system objek wisata Puncak Kabun Singgalang adalah *Layout* dari pembuatan sign. Perancangan sign system ini dibuat menggunakan konsep *clean* dan *minimalist* dimana diperlukan beberapa ruang kosong (*White Space*) sebagai tempat meletakkan beberapa objek pictogram dan teks. Tampilan *layout* masing-masing *sign* akan dirancang secara menarik agar pengunjung dapat merasakan ciri khas tersendiri dari wisata Puncak Kabun Singgalang.

3. Tipografi

Pilihan huruf atau tipografi dalam perancangan sign system objek wisata Puncak Kabun Singgalang harus memiliki daya tarik, kejelasan, kesederhanaan, serta tingkat keterbacaan yang tinggi. Huruf atau font yang digunakan adalah Metropolis Seperti :

METROPOLIS

4. Warna

Warna yang dipilih dalam perancangan *sign system* wisata Puncak Kabun Singgalang menggunakan warna kontras untuk memperjelas keberadaan *sign* dan menarik perhatian orang. Seperti perpaduan warna hijau dan putih.



Gambar 1. Palet warna yang digunakan dalam perancangan objek wisata Puncak Kabun Singgalang
Sumber: (Fadhil, 2023)

METODE PENELITIAN

Metode perancangan adalah langkah atau prosedur yang digunakan dalam proses perancangan. Penulis menggunakan metode *Glass Box*, yakni pendekatan perancangan yang disusun secara rasional, logis, dan didasarkan pada penelitian. Konsep yang dikembangkan melalui serangkaian langkah yang dipertimbangkan oleh perancang, memungkinkan karya dapat dilacak dari awal hingga akhir proses perancangan. Metode ini percaya bahwa proses perancangan dapat dilakukan dengan cara yang logis dan terstruktur. Mirip dengan cara komputer bekerja, otak menerima masalah, lalu memeriksa secara terencana, analitis, sintesis, dan evaluatif, sehingga menghasilkan cara berpikir yang rasional. Ciri umum dari metode *Glass Box* adalah pertama-tama menetapkan tujuan, variabel, dan kriteria dengan jelas sebelumnya. Kedua, analisis dilakukan sebelum solusi-solusi ditemukan, bahkan dalam tingkat minimal. Ketiga, penilaian sebagian besar bersifat verbal dan rasional. Keempat, strategi direncanakan sebelumnya, biasanya secara berurutan meskipun bisa mengandung langkah-langkah khusus, dan daur ulang. (Abioso 2017:6).

1. Persiapan

Pada langkah ini merupakan langkah permulaan bagi perancang untuk menyampaikan perangkat dan segala kepentingan untuk proses desain. Pada tahapan ini penulis melakukan riset ke area objek wisata Puncak Kabun Singgalang dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola tentang objek wisata Puncak Kabun Singgalang.

2. Inkubasi

Pada tahapan ini perancang untuk mencapai ketenangan dan sensitivitas guna mengolah berbagai pengetahuan yang diperoleh, dengan tujuan menghasilkan gagasan-gagasan baru. Pada tahap ini perancang mulai mengumpulkan referensi dan ide untuk mempelajari elemen-elemen yang ada pada area objek wisata Puncak Kabun Singgalang

sehingga memunculkan inspirasi dalam proses pembuatan *sign system* objek wisata Puncak Kabun Singgalang. Seperti halnya mengumpulkan bahan dan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat *sign system* objek wisata Puncak Kabun Singgalang.

3. Luminasi

Pada tahap ini perancang membuat sketsa ide awal desain yang kemudian dilanjutkan penyusunan konsep dan dari konsep dikembangkan kedalam alternatif desain dengan ciri khas objek wisata Puncak Kabun Singgalang. Seperti halnya merancang sketsa *pictogram* dan memberi karakter pada *sign system* yang menonjolkan ciri khas objek wisata Puncak Kabun Singgalang itu sendiri.

4. Verifikasi

Pada tahapan verifikasi perancang melakukan proses pembentukan gagasan dan penyempurnaan, serta proses pengulangan dengan metode penilaian ulang.apakah telah sesuai dengan konsep masalah yang di kemukaan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga menciptakan sebuah karya yang dapat menjadikan acuan dalam perancangan *sign system* objek wisata Puncak Kabun Singgalang. Seperti memperlihatkan hasil rancangan alternatif kepada dosen pembimbing dan dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, yang nantinya akan diproses melalui perancangan desain final pada *sign system* objek wisata Puncak Kabun Singgalang itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Utama

Media Utama pada perancangan *Sign System* Puncak Kabun Singgalang adalah satu buah karya tiga dimensi (3D) berupa *Information sign* berupa peta dimana peta tersebut dirancang menyerupai bagian atas huruf P kapital, dimana P kapital yang dimaksud berarti Puncak yang menjadikan ciri khas dari *sign* objek wisata. *Information sign* ini merupakan *prototype* dari karya *visual* yang penulis rancang dengan skala 1:5 dengan ukuran yang sesuai melalui tahap komputerisasi.

Perancangan *sign system* pernah dilakukan oleh Efrina (2009), dan Maulana (2018) didapatkan hasil kesimpulan bahwasanya perancangan *sign system* ini berguna untuk mempermudah pengunjung mengakses ke lokasi objek wisata. Perbedaan perancangan yang penulis lakukan dengan tulisan sebelumnya terletak pada perancangan komposisi, warna dan *layout* serta informasi yang dimuat sesuai dengan ciri khas dari objek wisata Puncak Kabun Singgalang sebagai desain pada *sign system* agar terlihat menarik, efektif, informatif dan komunikatif



Gambar 1. *Layout Final Information sign*
Sumber: (Fadhil, 2023)

Ukuran : 300 cm x 125 cm dalam *Prototype* skala 1:5

Material : PVC, *Albatros* dalam *Prototype*

Teknik : *Cutter Board, Digital Printing*

2. Media Pendukung

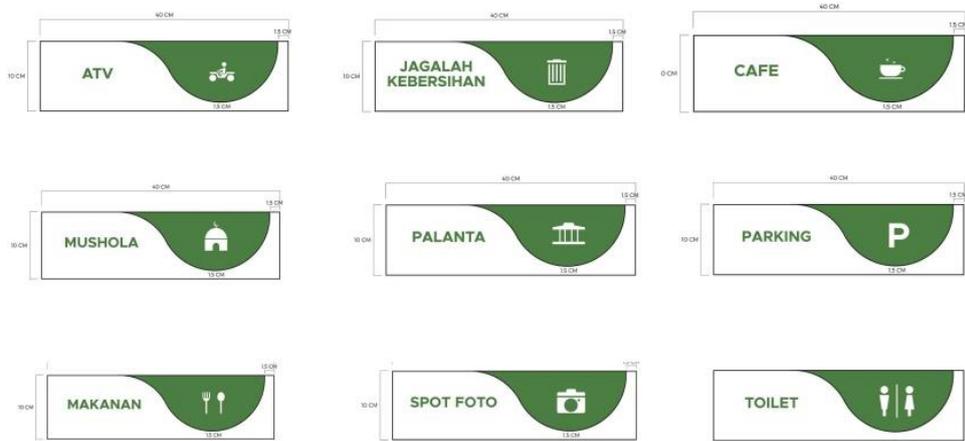
a. *Regulatory Sign*



Gambar 2. *Layout Final Regulatory Sign*
Sumber: (Fadhil, 2023)

Desain *Regulatory sign* ini dipilih karena lebih simple, menarik dan memiliki ciri khas tersendiri. Warna kontras yang dipilih membuat objek *sign* dan *background sign* mudah terlihat sehingga mempermudah target audience untuk memahaminya.

b. Direction Sign



Gambar 3. *Layout Final Signage*
Sumber: (Fadhil, 2023)

Desain *Signage* ini dipilih karena lebih menarik dan memiliki ciri khas tersendiri. Warna kontras dan font yang jelas membuat objek *sign* dan identitas *sign* mudah dipahami sehingga mempermudah target audience untuk mengerti

c. Karcis



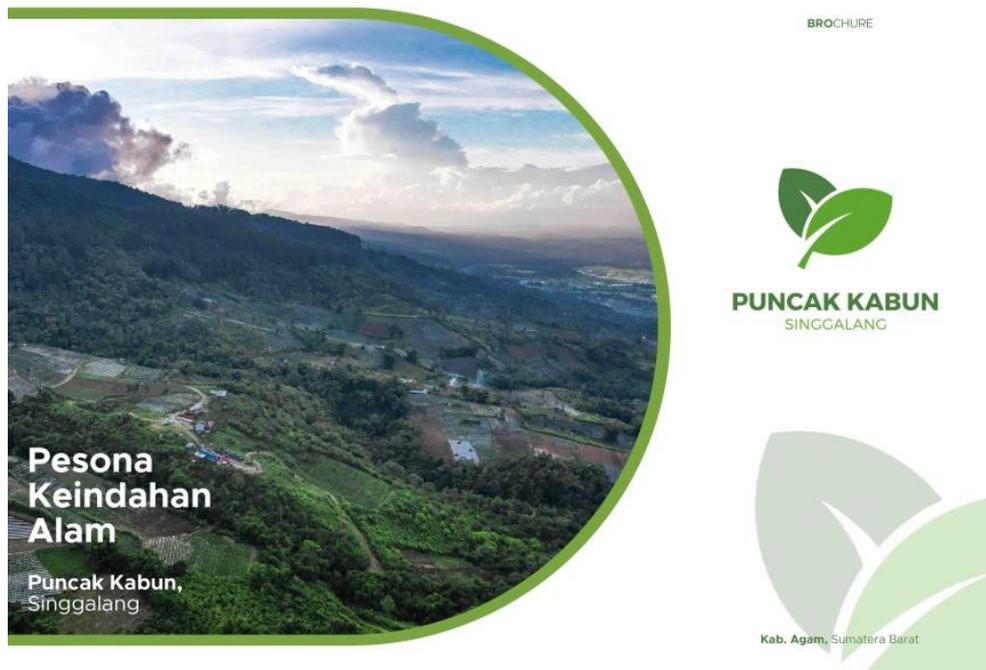
Gambar 4. *Layout Final Karcis*
Sumber: (Fadhil, 2023)

Desain karcis ini dipilih karena lebih menarik dan simple. Karcis menjadi media promosi yang bisa di pakai pada saat memasuki kawasan area objek wisata Puncak Kabun Singgalang.

d. Brosur



Gambar 5. *Layout* Final Halaman belakang Brosur
Sumber: (Fadhil, 2023)



Gambar 6. *Layout* Final Halaman depan Brosur
Sumber: (Fadhil, 2023)



Gambar 7. Final Desain Brosur
Sumber: (Fadhil, 2023)

Desain brosur ini dibuat menggunakan komposisi warna dan layout dengan konsep *minimalist* dengan di tambah beberapa foto agar terlihat menarik. Diharapkan brosur pada objek wisata Puncak Kabun Singgalang tercapai kepada target audience.

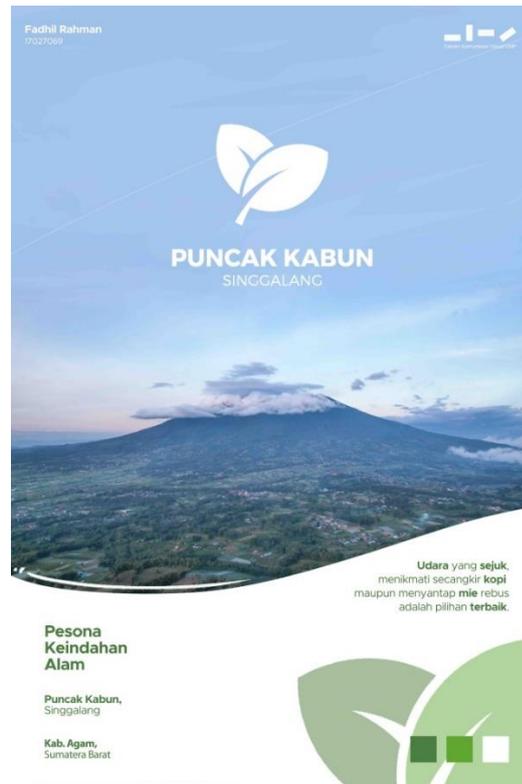
e. Mug



Gambar 8. *Layout Final Mug*
Sumber: (Fadhil, 2023)

Desain mug ini menjadi media promosi dan cocok diletakkan di warung atau *café* yang berada di area wisata Puncak Kabun Singgalang.

f. Poster



Gambar 9. *Layout* Final Poster
Sumber: (Fadhil, 2023)

Desain poster ini menjadi media promosi karena foto merupakan media yang dapat mengantarkan promosi berupa pemandangan pesona alam Puncak Kabun Singgalang.

g. Stiker



Gambar 10. *Layout* Final Stiker
Sumber: (Fadhil, 2023)

Desain stiker ini menjadi media promosi sebagai *gift* yang dapat di tempel di mobil dan motor bagi pengunjung yang sudah mendatangi objek wisata Puncak Kabun Singgalang. Teknik yang dipakai dalam stiker menggunakan teknik digital printing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kelapangan, penulis menarik kesimpulan bahwasanya objek wisata Puncak Kabun Singgalang tidak memiliki *sign system* yang menarik, efektif, informatif, dan komunikatif. Oleh karena itu penulis membuat perancangan *sign system* area objek wisata Puncak Kabun Singgalang. *Sign system* objek wisata Puncak Kabun Singgalang dirancang secara menarik dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain seperti layout, tipografi, dan warna. Perancangan *sign system* menjurus pada *Information Sign* berupa *Map*, *Regulatory Sign* hal-hal apa yang harus diperhatikan, dan *Signage* berupa identitas sistem penanda. Dapat disimpulkan bahwa *sign system* yang dirancang secara menarik, efektif, informatif, dan komunikatif. Di harapkan perancangan *sign system* ini dapat menjadi acuan sebagai kemajuan untuk objek wisata Puncak Kabun Singgalang. Dalam perancangan *Sign system* objek wisata Puncak Kabun Singgalang digunakan media pendukung seperti, karcis, brosur, *mug*, poster, dan stiker. Media pendukung ini diharapkan dapat menarik perhatian dan pesan yang di sampaikan dapat diterima dan mudah dipahami oleh *audience*.

DAFTAR REFERENSI

- Abioso, W, S. (2017). *Metode Perancangan Arsitektur*. Bahan Ajar Program Studi Arsitektur Universitas Komputer Indonesia.
- Ahada Nakatama, Mhicyko. 2017. *Perancangan Sign System Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*. Padang: Sarjana UNP
- Efrina, Y. (2009). *Perancangan Objek Wisata Danau Kembar*. Padang: Jurnal DKV UNP
- Maulana, G. (2018). *Perancangan Area Objek Wisata Pantai Padang*. Padang: Jurnal DKV UNP
- Tinarbuko, Sumbo. (2008). *Semiotika Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra